

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENGGUNAAN
TIKTOK PADA ANAK DI NAGARI LINGKUANG
AUA BARU KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

FIKRI ESTIAWAN
NIM:12040310289

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fikri Estiawan
NIM : 12040310289
Judul : Persepsi Orang tua tentang Penggunaan TikTok pada Anak di Nagari Lingsuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Juli 2024



Prof. Dr. H. M. Niron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 1961118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Penguji III,

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Sekretaris/ Penguji II,

Yantos, S.IP, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji IV,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**PERSEPSI ORANGTUA TENTANG PENGGUNAAN
TIKTOK PADA ANAK DI NAGARI LINGKUANG
AUA BARU KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

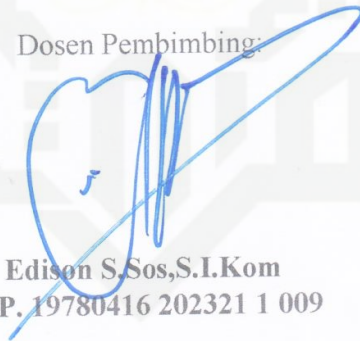
Disusun Oleh:

FIKRI ESTIAWAN
NIM.12040310289

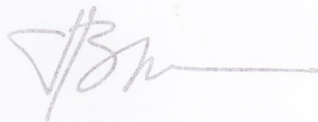
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal:

22 Mei 2024 .

Dosen Pembimbing:

**Edison S.Sos,S.I.Kom**
NIP. 19780416 202321 1 009

UIN SUSKA RIAU

Mengetahui,
Ketua Program Studi**Dr.Muhammad Badri, M.Si**
NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 22 Mei 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Fikri Estiawan
NIM : 12040310289
Judul Skripsi : Persepsi Orang tua tentang Penggunaan TikTok pada Anak di Nagari Lingsuang Aua Baru Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

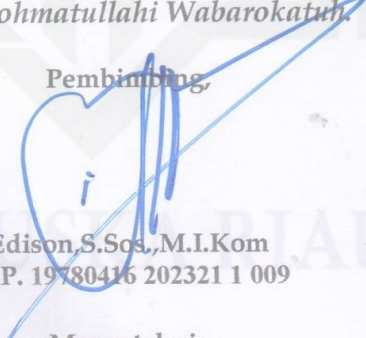
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

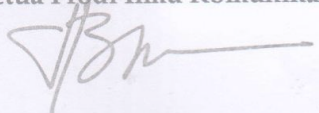
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,


Edison, S.Sca., M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Estiawan
NIM : 12040320289
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Empat/26 Agustus 2001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi :

“Persepsi Orang tua tentang Penggunaan TikTok pada Anak di Nagari Lingsuang Aua Baru Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



FIKRI ESTIAWAN

NIM. 12040320289

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Fikri Estiawan
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul : Persepsi Orang tua tentang Penggunaan TikTok pada Anak di Nagari Lingkuang Aua Baru Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Penggunaan aplikasi TikTok sudah tidak asing lagi untuk setiap kalangan, tak terkecuali anak-anak. Penggunaan aplikasi TikTok dapat memberikan wawasan lebih melalui berbagai konten yang disajikan, namun luasnya konten yang dapat diakses tidak menutup kemungkinan anak-anak akan terpapar dampak negatif yang akan mempengaruhi dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua mengenai penggunaan TikTok pada anak usia 7-12 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti telah melakukan penelitian pada 12 orang tua di Nagari Lingkuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Teori yang digunakan adalah teori persepsi oleh Brian Fellows. Pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan persepsi orang tua yang terbagi menjadi persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yang ditemukan yaitu TikTok sebagai sarana mengasah kreatifitas anak, sebagai wadah ilmu pengetahuan, dan sebagai sarana melatih rasa percaya diri. Sedangkan persepsi negatif yang ditemukan yaitu TikTok sebagai aplikasi yang membuat anak kecanduan dan sulit berinteraksi dengan sekitar, menggiring anak-anak meniru konten tarian tidak senonoh, merusak moral anak-anak karena menampilkan konten yang tidak sesuai untuk anak, berdampak serius pada kesehatan dan membuat anak mudah marah serta sulit untuk diminta mengerjakan sesuatu.

Kata Kunci: Persepsi, TikTok, Orang tua, Anak-anak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

*Name : Fikri Estiawan
 Department : Communication Sciences
 Title : Parents' Perceptions about the Use of TikTok in Children in Nagari Lingkuang Aua Baru Pasaman District West Pasaman Regency*

The use of the TikTok application is familiar to everyone, including children. Using the TikTok application can provide more insight through the various content presented, but the breadth of content that can be accessed does not rule out the possibility that children will be exposed to negative impacts that will affect them. This research aims to find out how parents perceive the use of TikTok in children aged 7-12 years. This research is a qualitative research. Researchers have conducted research on 12 parents in Nagari Lingkuang Aua Baru, Pasaman District, West Pasaman Regency. The theory used is the theory of perception by Brian Fellows. Data collection was carried out by means of observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used consists of three stages which include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results showed that parents' perceptions were divided into positive perceptions and negative perceptions. The positive perception found is that TikTok is a means of honing children's creativity, as a forum for knowledge, and as a means of training self-confidence. Meanwhile, the negative perception found is that TikTok is an application that makes children addicted and makes it difficult to interact with those around them, leads children to imitate indecent dance content, damages children's morals because it displays content that is not suitable for children, has a serious impact on health and makes children irritable and difficult to ask to do something.

Keywords: Perception, TikTok, Parents, Children



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Persepsi Orang tua tentang Penggunaan TikTok pada Anak di Nagari Lingsuang Aua Baru Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”** dengan baik.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan arahan, bimbingan, saran serta dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Edison, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan pula kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Ibu Prof.Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof.Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Prof.Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Prof.Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , beserta Bapak Prof.Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

4. Bapak Dr.,Toni Hartono.,M.Si selaku Wakil Dekan II dan Penasehat Akademik penulis terima kasih atas motivasi, masukkan, saran serta bimbingannya.
5. Bapak Edison, S,Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Utama, penulis mengucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan, dukungan, dan arahnya sehingga penulis dapat belajar banyak hal yang bermanfaat untuk menjadikan pribadi penulis yang lebih baik untuk kedepannya.
7. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perihal surat menyurat selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini
8. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Alizar (Alm) dan Ibu Yusmawati yang aku banggakan, terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan menjadi motivasi terbesarku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah mendidik dan memberikan apapun yang penulis butuhkan, yang tidak pernah bisa digantikan dengan apapun.
9. Kepada adikku tersayang, Fadillah Rifki dan Firza Alghifari , terima kasih telah menjadi anak baik, mau membantu ibu di kampung dan menjaganya disaat penulis mengenyam Pendidikan di kota rantau. Terima kasih selalu memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
11. Kepada Mulyana Dwi Firza, terima kasih selalu sabar menghadapiku, memberikan dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesahku.

12. Kepada teman-temanku, Budi Satria, Muhammad Fahrul Rozi, dan Dwi Ferdian Syahputra, terima kasih atas semangat, dukungan dan selalu menemani penulis selama proses perkuliahan.
13. Kepada diriku sendiri Fikri Estiawan, terima kasih telah membuktikan bahwa kamu mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik. Terima kasih telah memilih bertahan dan tetap berjuang disetiap kondisi yang kamu lewati.
14. Kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kontribusi, dukungan serta bantuannya kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan. Semua ini penulis sadari sebagai salah satu keterbatasan penulis, olehnya, dengan penuh kerendahan hati penulis menerima segala saran dan kritik konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin

Pekanbaru, 28 Juni 2024

Fikri Estiawan
NIM.12040310289

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kajian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Konsep Operasional.....	35
2.4 Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Sumber Data Penelitian	36
3.4 Informan Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Validitas Data	38
3.7 Teknik Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Nagari Lingkuang Aua	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4.2	Keadaan Penduduk	40
4.3	Keadaan Geografis	40
4.4	Pendidikan	41
4.5	Ekonomi	41
4.6	Agama.....	41
4.7	Penggunaan Internet	41
4.8	Struktur Pemerintahan	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
5.1	Hasil Penelitian	44
5.2	Pembahasan.....	51
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
6.1	Kesimpulan.....	61
6.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN.....		

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Konsep Operasional.....	34
Tabel 4.1 Matapencaharian Masyarakat Nagari Lingkuang Aua Baru.....	40
Tabel 4.2 Batas Wilayah Lingkuang Aua Baru.....	40
Tabel 5.1 Identitas Diri Informan	43
Tabel 5.2 Identitas Diri Anak Pengguna TikTok.....	43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Bagan 5.1 Temuan Hasil Penelitian.....	57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Negara dengan Pengguna TikTok Terbanyak	2
Gambar 1.2 Grafik Aplikasi dengan Unduhan Terbanyak.....	3
Gambar 2.1 Zhang Yimin, Pendiri Perusahaan Byte Dance	24
Gambar 2.2 Fitur Perekaman dan Pengunggahan Video	25
Gambar 2.3 Fitur Pengeditan Video	26
Gambar 2.4 Fitur Filter dan Efek	26
Gambar 2.5 Fitur Pengisi Suara atau <i>Voice Over</i>	27
Gambar 2.6 Fitur Penambahan Musik	28
Gambar 2.7 Fitur Live Streaming	28
Gambar 2.8 Fitur Duet	29
Gambar 2.9 Fitur Pengaturan Privasi	30
Gambar 2.10 Fitur TikTok <i>Shop</i>	30
Gambar 5.1 Contoh Konten yang Mengasah Kreatifitas Anak.....	45
Gambar 5.2 Contoh Konten tentang Ilmu Pengetahuan	46
Gambar 5.3 Contoh Konten Tarian Tidak Senonoh.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pertanyaan Wawancara.....
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara.....



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

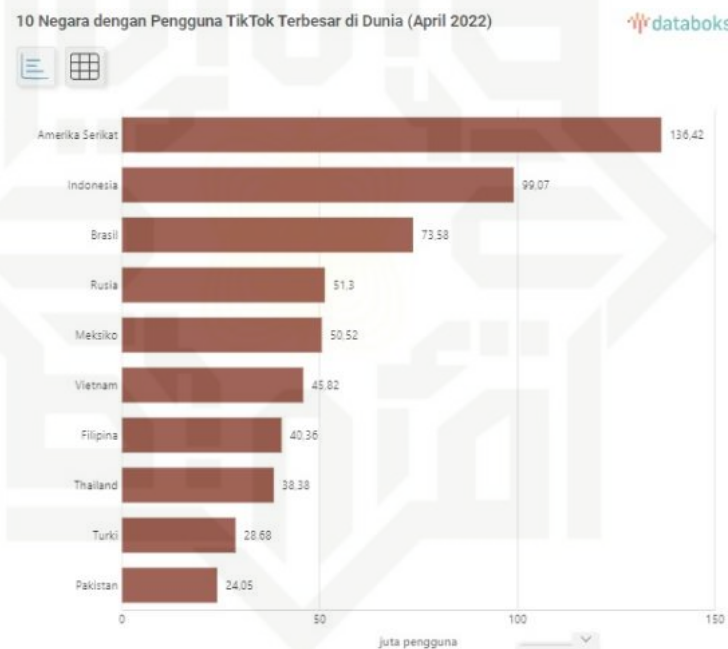
Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang berkembang seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Teknologi yang berkembang sangat pesat membuat dampak baik bagi media cetak maupun media elektronik. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini salah satunya adalah dalam segi penyebaran informasi yang bisa dibuktikan dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi apa saja tanpa adanya batas waktu dan tempat dengan menggunakan jaringan internet. Berbagai – macam media sosial bermunculan salah satunya yaitu media sosial Tiktok (Safitri, 2021).

Tik tok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi content creator (Ilahin, 2022).

Tiktok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek unik dan menarik yang dapat digunakan oleh para penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat sebuah konten video pendek dengan hasil yang menarik serta dapat dipublis ke seluruh pengguna aplikasi Tiktok hingga ke seluruh media sosial. Adanya fitur tersebut membuat semua jenis kalangan tidak terkecuali anak usia dini mengapresiasi diri dan gaya dengan ikut serta membuat video unik, video lucu, video menarik dan berbagai jenis video lainnya. Anak usia dini merupakan anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, karena pada masa ini ialah titik penentu bagaimana anak kedepannya (Sintia & Hartati, 2023).

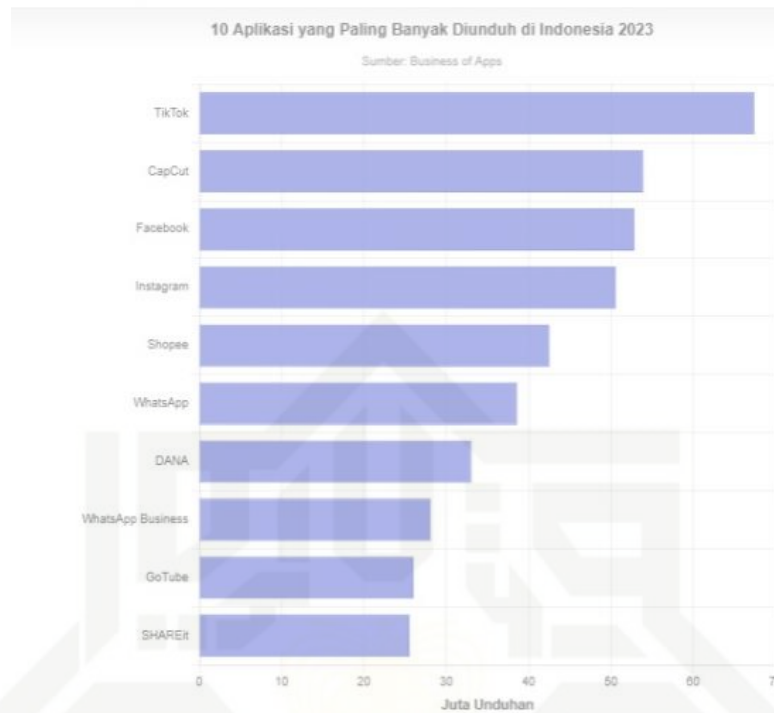
TikTok adalah sebuah aplikasi hiburan yang menggabungkan video pendek dan musik dengan durasi sekitar 30 detik. TikTok juga sudah terdaftar di Google Play Store yang mana *Google Play Store* sendiri juga sebagai aplikasi fasilitas yang dimiliki *Google* berfungsi untuk memudahkan pengguna smartphone untuk mengakses atau mengunduh aplikasi-aplikasi lainnya seperti

TikTok (Aji, 2018). Pada bulan Agustus tahun 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) resmi memblokir aplikasi video musik asal China yang tengah populer di Indonesia, TikTok. Padahal, aplikasi yang di negara asalnya bernama DouYin tersebut masih terbilang baru di Indonesia. Meski baru, TikTok masuk daftar 10 besar aplikasi paling banyak di-download di Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Filipina. Di Google Trends, TikTok terpantau digandrungi oleh anak muda di Asia Tenggara. pemblokiran ini dilakukan setelah pihaknya berkoordinasi dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PPS) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (Batoebara, 2020).



Gambar 1.1 Grafik Negara dengan Pengguna TikTok Terbanyak

Berdasarkan data dari (Kusnandar, 2023), menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua dengan pengguna TikTok terbanyak setelah Amerika. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan peminat TikTok yang tinggi.



Gambar 1.2 Grafik Aplikasi dengan Unduhan Terbanyak

Berdasarkan data yang diperoleh dari data perusahaan riset aplikasi, Apptopia, TikTok dinobatkan sebagai aplikasi yang paling banyak di-*download* atau diunduh secara global pada 2023. Jumlah unduhan baru aplikasi video pendek besutan Bytedance itu mencapai 672 juta kali unduhan sepanjang tahun 2023. Karena tingginya data tersebut, peneliti tertarik untuk memilih aplikasi media sosial TikTok sebagai bahan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap anak-anak yang menggunakan aplikasi TikTok (Annur, 2023).

Hampir rata-rata pengguna aplikasi TikTok berusia di bawah 18 tahun. Bahkan, mayoritas adalah anak berusia antara 5-10 tahun atau usia sekolah dasar. Tentunya, hal ini membahayakan bagi perkembangan mental generasi penerus bangsa. Pemikiran dan pendirian mereka cenderung belum stabil. Jika melihat sekilas, memang banyak konten di TikTok yang tidak layak untuk anak, apalagi anak usia antara 5-10 tahun. Anak-anak usia tersebut rentan sekali tercemar dengan beragam pengaruh negatif, yang tentu bisa timbul dari tontonan serta kegiatan mereka pada aplikasi TikTok. Di tambah lagi, Kominfo menemukan adanya konten porno yang tentunya bukan saja tak layak, tapi sangat berbahaya bagi anak di bawah umur (Wartaekonomi, n.d.)



Berdasarkan data dari BPS Pasaman barat, didapatkan populasi anak-anak yang tinggi didaerah ini dengan total 959 anak. Setelah melakukan survey awal pada tanggal 28 September 2023, didapatkan sebagian besar anak sudah mengenal dan menggunakan aplikasi TikTok.

Konten yang tersedia di TikTok sangat beragam. Terdapat berbagai konten di TikTok, baik konten positif maupun konten negatif. Konten positif yang dimaksud adalah konten yang bermanfaat, yang memberikan pengaruh serta dampak yang baik untuk anak. Sedangkan, konten negatif yang dimaksud adalah konten yang memberikan dampak buruk terhadap anak. Karena adanya konten positif dan negatif tersebut, peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang penggunaan TikTok pada anak.

1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu persepsi, menurut pengertiannya persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan atau tanggapan orang tua terhadap anak-anak mereka yang menggunakan aplikasi TikTok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Orang tua tentang Penggunaan TikTok pada Anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi orang tua tentang penggunaan TikTok pada Anak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian selanjutnya, terutama bagi civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, Kasim Riau, khususnya program studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Broadcasting.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang



berkaitan dengan masalah penelitian.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2), 2018, 2442-6962.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi dalam aplikasi TikTok terbagi menjadi dua yaitu persepsi positif dimana TikTok memberikan manfaat dalam hal hiburan, pertemanan, informasi serta popularitas bagi pengguna. Persepsi negatif, TikTok tidak memberikan manfaat bagi penggunanya seperti masih adanya konten-konten yang bersifat negatif muncul di aplikasi TikTok (Deriyanto, 2018). Perbedaan Pada penelitian ini adalah lokasi dan tempat penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Nagari Lingkuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

2. Muhammad Zaini, Sunarto, Persepsi Orang tua terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3 (1), 2019, 254 – 264.

Hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia pra sekolah menjadi tantangan yang besar dan perhatian yang lebih bagi orang tua, guru, maupun pemerintah dalam membimbing mereka. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setiap anak usia dini saat ini sudah mengenal teknologi digital, terdapat 42 dari 45 anak usia TK 4-6 tahun sudah memainkan *smartphone* dan tablet. Faktor utama yang menjadi penyebab tingginya tingkat penggunaan *gadget* pada anak-anak melainkan karena orang tua yang meminjamkan *smartphone* dan tablet pribadi mereka kepada anak (Soenarto, 2019). Penelitian ini membahas Persepsi Orang tua terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas Persepsi Orang tua Terhadap Anak-Anak Pengguna Media Sosial Tiktok.



3. **Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina, Hetty Krisnani, Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme, Social Work Jurnal, 10(2), 2020, 199-208.**

Hasil studi ini menyatakan bahwa penggunaan sosial media Tiktok oleh Generasi Z mampu mengembangkan suatu makna dan *sens of self* akibat dari interaksi sosial yang konstan sesama pengguna. Dengan adanya interaksi sosial, masing-masing pengguna akan menerjemahkannya sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut, lalu dari adanya pertukaran perspektif tersebut muncullah berbagai realitas dalam hidupnya. Karena masing-masing pengguna atau individu merupakan makhluk yang unik (Krisnani, 2021). Pada penelitian ini menggunakan metode perspektif konstruksionis sosial dan teori interaksionisme simbolik sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori persepsi oleh Brian Fellows.

4. **An Nisaa Al Mu'min Liu, Ilyas, Persepsi Mahasiswa Dalam Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Flores, Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 4(2), Desember 2020.**

Penelitian ini memiliki hasil yaitu Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online berbasis Zoom Cloud Meeting, diperoleh 12,30 % sangat setuju dengan pembelajaran online berbasis *Zoom Cloud Meetings*, 46,93% setuju dengan pembelajaran online berbasis *zoom cloud meetings*, 25,28% ragu dengan pembelajaran online berbasis *zoom cloud meetings*, 7,40 % tidak setuju dengan pembelajaran online berbasis *zoom cloud meetings* dan 3,17 % sangat tidak setuju dengan pembelajaran online berbasis *zoom cloud meetings* (Ilyas, 2020) . Pada penelitian ini membahas mengenai persepsi terhadap penggunaan media ZOOM sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai persepsi orang tua tentang penggunaan TikTok pada Anak Usia 7-12 tahun.

5. **Kadek Ari Setia Utama Putra, Gede Wisnu Permana, Putu Yuna Sephiani, Ni Komang Sutriyanti, Persepsi masyarakat terhadap aplikasi tiktok sebagai media menurunkan tingkat stres di era pandemi covid-19, Jurnal ilmiah ilmu agama dan ilmu sosial budaya, 16(1), 2021.**

Dalam penggunaan aplikasi TikTok, sama halnya dengan media sosial yang lain yang menimbulkan berbagai pengaruh pada masyarakat baik positif contohnya seperti kita mampu mendapatkan berbagai informasi terbaru melalui aplikasi TikTok, berbagai video menarik, video lucu, video tutorial memasak dan lain sebagainya. Contoh pengaruh negatif dalam penggunaan aplikasi TikTok adalah masih adanya video yang tidak pantas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dipertontonkan, yang memicu adanya pembulian dan hal lain semacamnya yang tidak baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Semua dampak yang diakibatkan tergantung dari bagaimana masyarakat menggunakan aplikasi TikTok (Putra, 2021). Pada penelitian ini masyarakat menjadi informan atau sampel penelitian sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan yang menjadi informan/sampel adalah orang tua dari anak-anak yang menggunakan media TikTok.

6. Rahayu Dwi Utami, Nadia Saumi Ikhwana, Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini, Jurnal Kewarganegaraan, 6(3), Oktober 2022, 2723-2328.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepribadian anak setelah menggunakan media sosial TikTok pada anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya media sosial TikTok. Terdapat perubahan kepribadian anak usia dini setelah menggunakan video TikTok. Terkesan anak memiliki sikap egois dan tidak memahami keadaan orang tuanya, seperti kecewa apabila paket internet handphone orang tuanya habis atau tidak ada, sebab tidak dapat membuka aplikasi TikTok tersebut. Hal tersebut berdampak pada munculnya kepribadian yang hedonis, yaitu model gaya hidup bermewah-mewah yang tidak sejalan dengan kepribadian seorang muslim sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad saw (Ikhwana, 2022). Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yang akan dilaksanakan adalah anak-anak di Nagari Lingkuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

7. Agia Dwi Visi Utami, Suci Nujiana, Dasrun Hidayat, Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(1), februari 2021.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui bagaimana fenomena aplikasi Tiktok di tengah pandemi Covid-19. Pada bagian akhir ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis pada bagian bab empat, maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap beberapa informan dengan adanya penggunaan aplikasi Tiktok ditengah pandemi Covid-19. Hampir semua informan menganggap bahwa aplikasi tiktok dapat menjadi hiburan, dan membuang kejenuhan saat PSBB berlangsung di penjuru Indonesia (Utami, 2021). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data hasil penelitian dilakukan dengan cara wawancara secara online sedangkan pada penelitian yang akan



dilakukan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung kepada informan.

8. Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, Umaimah Wahid. Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona COVID-19, Jurnal Ilmu Komunikasi,5(2), Juni 2020, 70-80.

TikTok sebagai media populer menjadi media yang cukup ideal dalam melakukan kampanye gerakan mencuci tangan yang di prakasai oleh WHO lewat hastag *#safehands challenge*, namun para pengguna lebih memilih video yang bertemakan profesional dibidangnya (semisal dokter dalam kasus ini) namun ringan dan tidak menggurui. Dari banyak video yang mengikuti *#safehands challenge* tidak semuanya berfokus dari pesan kampanye ini sendiri untuk memberitahukan gerakan tata cara mencuci tangan yang benar untuk memutus penularan virus COVID-19, karena banyak para creator hanya berfokus untuk mendapatkan lebih banyak suka dan *followers* (Togi Prima Hasiholan, 2020). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu video yang dibuat dengan memanfaatkan aplikasi TikTok pada akun *World Health Organization* (WHO) dan juga hastag *#safehands*. Sedangkan objek penelitiannya adalah Gerakan Kampanye cuci tangan oleh WHO di aplikasi TikTok. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak di Nagari Lingkuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat dan menjadi objek penelitian adalah orang tua di Nagari Lingkuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

9. Dwi Putri Robiatul Adawiyah, Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang, Jurnal komunikasi, 14(2) September 2020,135-148.

Hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Sosial Media TikTok dengan Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar 10% yakni nilai thitung \geq ttabel atau $10,841 \geq 1,660$. Maka berdasarkan hasil tersebut H1 diterima dan H0 ditolak dengan nilai prosentase sebesar 54,5 %, sedangkan untuk 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari Variabel (X) media sosial TikTok. Dari hasil data persamaan regresi diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 4,703 + 0,791 X$. Hal ini memiliki makna bahwa Kepercayaan Diri akan mengalami perubahan sekitar 0,791 untuk setiap

unit perubahan yang terjadi pada penggunaan media sosial TikTok (Adawiyah, 2020). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

10. Annisa Nurintha Fitri, Lestari Bunga Pertiwi, Marisa Puspita Sary, Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019, Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 13(1), Maret 2021.

Berdasarkan hasil penelitian telah menyatakan bahwa TikTok memiliki pengaruh terhadap kreativitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ Angkatan 2019 (Annisa Nurintha Fitri, 2021). Perbedaan Pada penelitian ini adalah lokasi dan tempat penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Nagari Lingkuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dan diungkapkan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Hal ini mencakup isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau diungkapkan (Ida, 2013).

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berkembang, yang berbeda-beda tergantung dari tingkat hubungan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang dikomunikasikan dan cara pesan itu dikomunikasikan. Komunikasi interpersonal mencakup umpan balik pribadi, interaksi, dan kohesi. Komunikasi interpersonal berpedoman pada aturan intrinsik. Peraturan intrinsik adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang harus berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan peraturan ekstrinsik adalah peraturan yang ditetapkan oleh situasi.

Komunikasi interpersonal berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak



yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat, dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas bersama.

b. Komponen Komunikasi Intrapersonal

Pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen- komponen komunikasi yang saling berperan dan terintegrasi didalamnya sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara baik. Menurut Wiryanto komponen-komponen komunikasi interpersonal antara lain :

- a. Pengirim-penerima.
- b. Encoding dan Decoding.
- c. Pesan.
- d. Saluran.
- e. Gangguan.
- f. Umpan balik.
- g. Bidang pengalaman.
- h. Akibat.
- i. Etika (Wiryanto, 2020)

Dalam komunikasi interpersonal melibatkan paling tidak dua orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal memformulasikan dan mengirim pesan sekaligus menerima dan memahami pesan. Encoding adalah tindakan yang menghasilkan pesan yaitu pesan-pesan yang akan disampaikan diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol dan sebagainya.

Dan sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dengan memahami pesan-pesan yang diterima disebut decoding, dalam komunikasi interpersonal pesan bisa berbentuk verbal (kata-kata) atau non verbal (gerakan, simbol) atau gabungan keduanya, Para pelaku komunikasi interpersonal pada umumnya bertemu secara tatap muka, sehingga terjalin hubunga antara pengirim dgan penerima informasi, dalam komunikasi interpersonal sering terjadi kesalahpahaman yang disebabkan adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi interpersonal. Gangguan ini mencakup tiga hal :

1. Gangguan fisik, biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik seperti kegaduhan intruksi dan lain-lain. Kondisi tersebut akan menimbulkan kekacauan dalam informasi.





2. Gangguan psikologis, yaitu timbul karena perbedaan gagasan dan penilaian subjektif diantara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan status.
3. Gangguan semantik, terjadi karena kata –kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi memiliki arti ganda sehingga penerima gagal menangkap maksud dari pengirim pesan.

c. Karakteristik Komunikasi Intrapersonal

Terdapat beberapa karakteristik dalam komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal bermula pada diri sendiri (*self*). Artinya, salah satu bentuk proses dalam menyampaikan pesan atau menilai seseorang, hal ini butuh adanya kesadaran dari diri sendiri.
2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Berarti, transaksional merupakan sifat komunikasi interpersonal berpacu pada tindakan dari pihak yang terkait saat berkomunikasi, mereka akan bertukar pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
3. Komunikasi interpersonal mencakup pada aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Yang dimaksudkan disini adalah kekuatan antar individu merupakan komunikasi yang bisa berjalan dengan efektif dan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan.
4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan saat pihak-pihak berkomunikasi untuk melibatkan kedekatan fisik. Dengan kata lain, pihak-pihak yang berkomunikasi yang saling bertatap muka komunikasi interpersonal akan berjalan lebih efektif.
5. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lainnya (*interdependensi*). Hal ini menandakan ranah emosi dilibatkan dalam komunikasi interpersonal, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
6. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, saat menyampaikan sebuah pesan saat komunikasi interpersonal berlangsung tidak dapat mengubah ataupun mengulang kembali tentang apa yang sudah disampaikan. Hal ini perlu adanya kesadaran saat menyampaikan pesan sehingga menciptakan komunikasi yang kondusif (Ngalimun, 2018).

d. Komunikasi Interpersonal dan Persepsi

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi komunikasi adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi sosial memperoleh konotasi baru sebagai proses mempersepsi objek-objek dan peristiwa-peristiwa sosial. Istilah persepsi interpersonal digunakan agar tidak terjadi penggaburan istilah dan untuk menggaris bawahi manusia (dan bukan benda) sebagai objek persepsi. Komunikasi intrapersonal meliputi sensasi, persepsi, memori dan berfikir. Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memiliki pengetahuan baru. Dengan kata lain persepsi mengubah sensasi menjadi informasi (Husni, 2019).

Persepsi interpersonal sangat berpengaruh pada efektivitas komunikasi interpersonal. Persepsi yang kita berikan terhadap orang lain seringkali tidak cermat. Bila ketidakcermatan persepsi ini ditanggapi oleh kedua pihak dengan cara yang tidak cermat juga dapat menimbulkan dampak ketidakefektifan komunikasi antar pribadi yaitu kegagalan komunikasi serta mendistorsi pesan yakni misalnya menimbulkan kesalahpahaman.

Kegagalan komunikasi dapat kita perbaiki dengan menyadari bahwa persepsi yang kita berikan salah dan komunikasi yang efektif mungkin saja dapat tercapai, untuk itulah diperlukannya memahami kesalahan persepsi sebagai salah satu hambatan komunikasi antar pribadi dan cara mengatasi kesalahan persepsi dalam komunikasi agar kesalahan persepsi sebagai salah satu faktor penyebab distorsi dalam komunikasi dan kegagalan komunikasi tidak terjadi.

2.2.2 Persepsi

A. Definisi Persepsi

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Yufid, KBBI elektronik). Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang

dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indera (Akbar R. F., 2018).

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama (Rahmadani, 2015).

B. Terbentuknya Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris (Achiruddin Saleh, 2018). Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah penyerapan maka, gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian diorganisir, kemudian diinterpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktivitas dalam diri individu (Akbar, 2018).

Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Istilah persepsi sering dikacaukan dengan sensasi. Sensasi hanya berupa kesan sesaat, saat stimulus baru diterima otak dan belum diorganisasikan dengan stimulus lainnya dan ingatan-ingatan yang berhubungan dengan stimulus tersebut.

Contohnya meja yang terasa kasar, yang berarti sebuah sensasi dari rabaan terhadap meja. Sebaliknya persepsi memiliki contoh meja yang tidak enak dipakai menulis, saat otak mendapat stimulus rabaan meja yang kasar, penglihatan atas meja yang banyak coretan, dan kenangan di masa lalu saat memakai meja yang mirip lalu tulisan menjadi jelek.

C. Karakteristik Persepsi

Karakteristik persepsi dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Bersifat selektif

Manusia mempunyai keterbatasan dalam hal kapasitas atau kemampuan mereka dalam memperoleh semua informasi dari lingkungan. Seseorang pasti berhadapan dengan sub kumpulan yang terbatas dari objek objek maupun peristiwa yang banyak sekali dalam lingkungan mereka. Masyarakat cenderung memperhatikan aspek lingkungan yang berhubungan dengan urusan pribadi mereka,

b. Terorganisir dan teratur

Suatu perangsang atau pendorong tidak bisa dianggap terisolasi dari perangsang lain. Rangsangan-rangsangan dikelompokkan ke dalam suatu pola ataupun informasi yang membentuk keseluruhan jadi ketika seseorang memperhatikan sesuatu perangsang harus berusaha untuk mengatur. Stimulus adalah apa yang dirasakan dan arti yang terdapat didalamnya adalah fungsi dari perangsang tersebut atau pendorong itu sendiri.

c. Subyektif

Persepsi merupakan fungsi dari factor pribadi hal-hal yang berasal dari sifat penikmat atau perasa kebutuhan, nilai-nilai, motif, pengalaman, masa lalu, pola pikir dan kepribadian seseorang dalam

individu dalam memainkan sebuah peran dalam persepsi (Widya Wardhani, 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





D. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam persepsi menurut Walgito antara lain:

1. Objek yang dipersepsi
 Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf
 Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
3. Perhatian
 Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

E. Indikator-indikator Persepsi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebuah individu tidak hanya mendapatkan satu stimulus saja akan tetapi terdapat bermacam-macam stimulus yang timbul di lingkungan individu.

Semua itu tergantung pada stimulus mana yang mendapatkan perhatian yang kemudian akan diterjemahkan dan dipersepsikan oleh individu. Menurut (Walgito, 1989), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan Terhadap Objek atau Rangsang dari Luar Individu

Alat indra atau reseptor menerima stimulus dari objek, baik itu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba, secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Dari hasil penerimaan atau penyerapan stimulus yang diterima oleh alat indra akan didapatkan gambaran, tanggapan ataupun kesan yang akan diolah oleh otak. Di dalam otak gambaran ataupun kesan tersebut akan bergabung bersama dengan gambaran atau kesan lama dengan gambaran ataupun kesan yang baru saja terbentuk. Jelas atau tidaknya sebuah gambaran dipengaruhi oleh jelas tidaknya stimulus yang diterima oleh alat indra dan masa penerimaan stimulus.

2. Pemahaman atau Pengertian Individu Terhadap Objek

Setelah gambaran ataupun kesan-kesan telah terbentuk maka proses selanjutnya yaitu proses penyusunan, klasifikasi hingga proses interpretasi yang akan dilakukan oleh otak, sehingga terbentuklah pengertian dan pemahaman. Pengertian dan pemahaman yang telah terbentuk akan dipengaruhi oleh gambaran-gambaran dan kesan yang sebelumnya telah dimiliki oleh masing-masing individu atau disebut juga dengan persepsi.

3. Evaluasi atau Penilaian Individu Terhadap Objek

Sesudah terbentuknya pengertian dan pemahaman, selanjutnya adalah proses evaluasi yang akan dilakukan oleh individu. Dalam proses ini individu akan membandingkan pengertian dan pemahaman dengan norma atau kriteria yang sebelumnya telah dimiliki oleh individu secara subjektif. Sehingga setiap individu tidak akan memiliki pemahaman yang serupa meskipun mendapatkan stimulus dari objek yang serupa.

F. Teori Persepsi

Secara umum, persepsi adalah proses internal kita memilih mengevaluasi dan mengorganisasikan stimuli dan lingkungan kita. Definisi persepsi lainnya yaitu persepsi sebagai proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi menurut Brian Fellows dalam Dedi Mulyana (2008:180) Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme dalam menerima dan menganalisis sebuah informasi (Mulyana, 2018).



Ketika para ahli fisika meneliti fenomena alam, atau ketika insinyur menguji mesin, persepsi mereka boleh jadi mendekati akurat. Namun ketika mereka berkomunikasi dengan manusia lainnya, baik dengan sesama ilmuwan atau bahkan dengan pasangan hidup mereka, persepsi mereka mungkin kurang atau bahkan belum mewakili seperti apa yang mereka inginkan karena jawaban itu masih berdasarkan motif, perasaan nilai dan kepentingan dan tujuan yang berlainan.

Asumsi-asumsi mengenai teori persepsi ini adalah:

1. Pola pola perilaku berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas yang telah dipelajari
2. Oleh karena perbedaan biologis dan pengalaman yang berbeda, tidak ada individu yang mempersepsi realitas yang persis sama

G. Jenis-jenis Persepsi

Menurut (Irwanto, 2002), setelah seseorang berinteraksi dengan objek objek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Persepsi positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan, menerima, atau mendukung objek yang dipersepsikan.

2. Persepsi negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal tersebut akan diteruskan dengan kepasifan, menolak, dan menentang objek yang dipersepsikan.

2.2.3 Anak

A. Definisi Anak

Mengenai seorang anak, Anak dapat diartikan sebagai seseorang yang dilahirkan karena adanya suatu hubungan perkawinan yang sah antara laki-laki dan perempuan. Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga seorang anak berhak atas kepemilikan haknya. Seorang anak disebut sebagai pemilik hak karena manusia sebagai “mahluk sosial” yang mana manusia harus menunjukkan jati dirinya atau kepribadiannya yang utuh terhadap lingkungan sosial. Kepribadian yang terdapat dalam diri seseorang merupakan suatu nilai terhadap dirinya, yang mana nilai tersebut yang membedakan dirinya



dengan orang lain. Hal ini dikenal dengan istilah “hak” dan “kekuasaan” yang merupakan suatu hukum yang diberikan kepada seseorang (Paulus, 2017).

B. Karakteristik Perkembangan Anak

Berikut ini adalah karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan yang dimulai dari:

1. Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut.

Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan, tangan dan kaki. Hal ini terutama terjadi pada bayi kurang dari enam bulan sebagai cara menarik perhatian orang. Oleh karena itu, perhatian saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung menggendong atau bahkan sampai memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya. Tunjukkan bahwa kita ingin membina hubungan yang baik dengan ibunya.

2. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak di masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun yaitu perasaannya sangat egosentris. Selain itu, anak juga mempunyai perasaan takut kepada perasaan ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya. Dari hal bahasa, anak belum mampu berbicara fasih. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata kata 900-1200 kata.

3. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak di masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun



yaitu perasaannya sangat egosentris. Selain itu, anak juga mempunyai perasaan takut kepada perasaan ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya. Dari hal bahasa, anak belum mampu berbicara fasih. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata kata 900-1200 kata.

4. Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.

5. Usia remaja (13-18 Tahun)

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku anak merupakan peralihan dari anak- anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. anak merasa cemas jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa percaya (Damayanti, 2017).

Berdasarkan kriteria usia yang dilihat dari tahap perkembangan yang dikutip dalam (Damayanti,2017) ini, peneliti akan mengambil anak-anak yang menggunakan Tiktok pada usia 7-12 tahun yang dapat dikategorikan anak-anak pada usia sekolah.

2.2.4 Media Sosial

A. Definisi Media Sosial

Kehadiran media dengan segala kelebihanannya telah menjadi bagian hidup manusia. Perkembangan zaman menghasilkan beragam media, salah satunya media sosial Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakilkan dirinya maupun



berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun komunitas juga muncul bisa dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet. Pada dasarnya, beberapa ahli yang meneliti internet melihat bahwa media sosial di internet adalah gambaran apa yang terjadi di dunia nyata, seperti plagiarisme (Sahrul, 2021).

Media sosial telah banyak merubah dunia. Memutarbalikkan banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial. Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain.. Media sosial menggunakan teknologi seluler dan berbasis web untuk menciptakan platform yang sangat interaktif di mana individu dan komunitas mampu berbagi, membuat bersama, mendiskusikan, dan memodifikasi konten yang dibuat pengguna (Watie, 2016).

B. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial. Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu :

1. Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

2. Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktivitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

3. Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk



jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

4. Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktivitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

5. Arsip

Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

6. Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.

7. Simulasi

Sosial Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

8. Konten oleh pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

9. Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya (Nasrullah, 2016).

C. Fungsi Media Sosial

Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis online dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh



penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses sosial media yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain pernyataan diatas, berikut adalah beberapa fungsi media sosial lainnya (Tenia, 2017) :

1. Mencari berita, informasi dan pengetahuan
Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.
2. Mendapatkan hiburan
Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.
3. Komunikasi online
Mudahnya mengakses media sosial dimanfaat oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara online, seperti chatting, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara online dinilai lebih efektif dan efisien.
4. Menggerakkan masyarakat
Adanya permasalahan-permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya (SARA), mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak.
Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, celaan hingga pembelaan melalui media sosial.
5. Sarana berbagi
Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional (Tenia, 2023).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

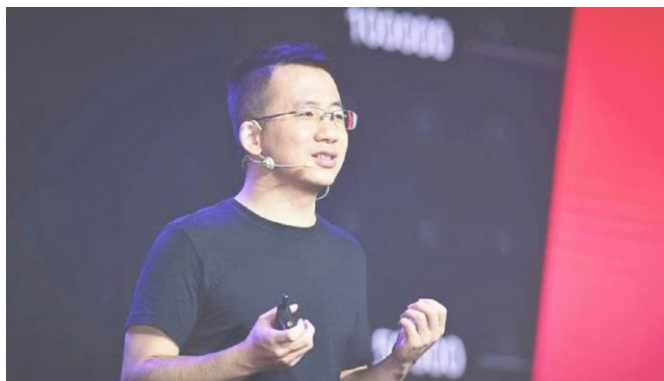
2.2.5 TikTok

A. Definisi Tiktok

Media sosial yang saat ini sedang terkenal di Indonesia bahkan di seluruh dunia adalah Tiktok. TikTok merupakan aplikasi untuk membagikan video yang beragam yang membuat penggunanya melakukan banyak hal salah satunya dalam bidang bisnis dengan bantuan hashtag atau tagar yang sedang viral dan dapat dilihat secara umum. Jumlah pengikut (*followers*) merupakan pengguna yang terpengaruh oleh daya tarik kepopuleran sebuah akun TikTok tersebut. Setiap individu memiliki kebebasan dalam melakukan apa saja di TikTok (Annisa Nurintha Fitri, 2021).

Saat ini media sosial sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang, tak terkecuali anak-anak. Anak-anak dapat menghabiskan waktunya berjam-jam untuk menggunakan TikTok. Aplikasi TikTok tidak hanya untuk membuat video saja, tetapi pengguna juga dapat melihat hasil karya orang lain. Video yang ditampilkan terdiri dari video dengan berbagai genre musik, yaitu musik pop, islami, hingga dangdut.

Tik Tok diciptakan dan dikembangkan oleh Zhang Yiming, seorang lulusan *software engineer* dari Universitas Nankai, China yang mendirikan perusahaan teknologi informasi ByteDance pada bulan Maret tahun 2012. Awalnya ByteDance meluncurkan aplikasi berita, Toutiao yang kini menjadi salah satu yang terbesar di Cina. Hingga kemudian tren membuat Zhang Yiming memutuskan untuk merambah aplikasi media sosial yang lebih interaktif. Alasannya saat itu dalam industri konten, teks dan gambar telah berkembang menjadi video, dan konten kini banyak berasal dari pengguna. Tik Tok, suatu aplikasi berbagi video pendek, dibuat Zhang untuk menjawab kebutuhan pengguna yang belum terpenuhi oleh aplikasi yang ada saat ini. Aplikasi yang di negara asalnya dikenal dengan nama Douyin ini secara resmi diluncurkan pada bulan September 2016.



Gambar 2.1 Zhang Yiming, Pendiri Perusahaan Byte Dance

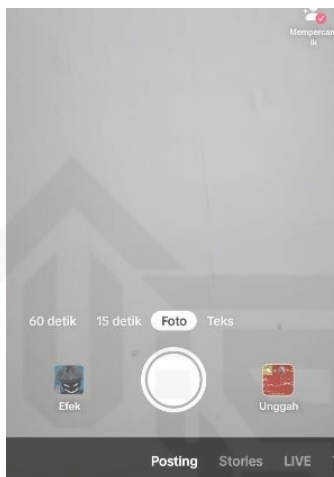
Tik Tok dapat didapatkan dengan cara mengunduh aplikasinya di AppStore atau Google Play Store. Dari halaman muka (*homepage*) pengguna akan melihat banyak *thumbnail* dari orang-orang yang telah mengunggah video rekamannya. Pengguna dapat melihat mereka mempertontonkan keahlian mereka seperti bernyanyi, menari, komedi, *tutorial*, tips dan trik, dan banyak hal lainnya, semua dapat diakses dengan mengklik salah satu video yang ada. Untuk mengganti video yang tengah diputar, cukup melakukan *scroll* ke atas atau ke bawah layar. Pada bagian atas layar terdapat ikon untuk memilih pengguna tertentu.

Ketika pengguna mengklik ikon tersebut maka akan muncul layar dimana pengguna dapat melakukan “*search*”, “*like*” dan “*follow*” para pengguna favorit yang diinginkan dari berbagai negara dan wilayah, untuk kemudian pengguna akan menerima notifikasi secara langsung. Hanya dengan melakukan klik pada ikon kamera yang berada di *homepage*, pengguna dapat merekam video dan kemudian mengedit dan menambahkan efek. Selain itu pengguna dapat pula berinteraksi dengan teman-teman pengguna secara langsung. Pengguna dapat mengedit profil pengguna pada ikon orang yang berada di bagian atas *homepage*. Pengguna memiliki tingkat profil dimana semakin tinggi tingkat profil pengguna, maka pengguna akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari para pengguna lain dan setiap orang yang melihat video pengguna.

Berikut ini adalah fitur-fitur di aplikasi TikTok:

- a. Perekaman dan pengunggahan video
Fitur paling mendasar dan sangat dibutuhkan adalah kemampuan

merekam video langsung di aplikasi. Pengguna juga dapat mengunggah video yang sudah ada dari kamera pribadi, memberi pengguna lebih banyak kebebasan untuk berkreasi.



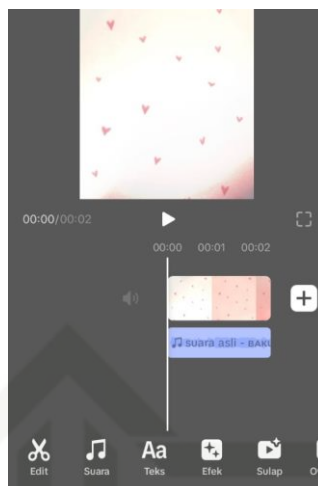
Gambar 2.2 Fitur Perekaman dan Pengunggahan Video

b. Pengeditan video

TikTok memiliki alat pengeditan canggih yang memungkinkan pengguna memproduksi video sesuai dengan yang diinginkan. Fitur ini mencakup dasar-dasar, seperti memotong, membalik video, memutar video, dan mengubah kecepatan pemutarannya.

Fitur tersebut juga menyediakan teks, stiker, dan emoji ke video yang telah dibuat. Fitur ini juga membantu dalam memberikan konteks atau pesan tambahan kepada penonton. TikTok dikenal dengan fitur musiknya yang kuat, pengguna bisa menambahkan lagu dari perpustakaan musik TikTok.

TikTok juga memungkinkan penggunanya untuk menyimpan video sebagai draf dan melanjutkan penyuntingan di lain waktu. Ini memudahkan dalam merencanakan dan mengedit konten sebelum membagikannya ke public.

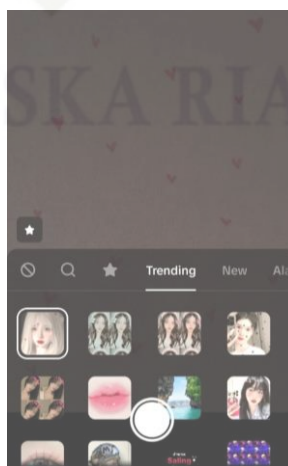


Gambar 2.3 Fitur Pengeditan Video

c. Filter dan efek

Salah satu bagian terbaik dari TikTok adalah banyaknya filter dan efek yang dapat dimainkan. Aplikasi ini menawarkan stiker, filter kecantikan, dan animasi yang dapat membuat video terlihat semakin keren.

TikTok juga mengembangkan filter *augmented reality* (AR) yang memungkinkan pengguna mengubah fitur wajah atau menambahkan elemen berbeda ke video. Bahkan, pengguna bisa menemukan efek layar hijau yang bisa digunakan untuk menambahkan latar belakang apa pun yang diinginkan ke video.



Gambar 2.4 Fitur Filter dan Efek

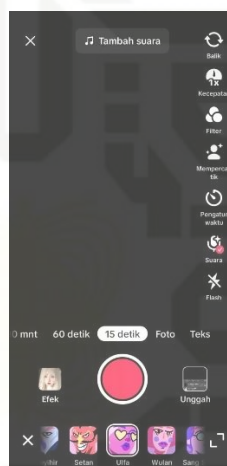
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pengisi suara atau *voice over*

Tidak hanya filter dan efek yang sangat menyenangkan, TikTok juga memiliki fitur pengisi suara. Fitur ini memungkinkan pengguna bisa memasukkan suara untuk video. Dengan begitu, pengguna dapat menambahkan narasi ke video yang direkam sebelumnya dan menyampaikan pesan lebih efektif.

Fitur ini juga memiliki efek pengubah suara yang berbeda-beda, seperti suara pria, vibra, elektronik, raksasa, echo, elf, dan mic.



Gambar 2.5 Fitur Penambahan Suara atau Voice Over

e. Fitur *auto caption*

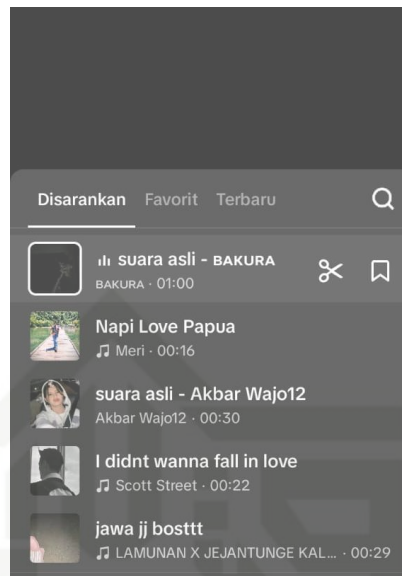
Fitur ini memungkinkan kreator konten Tik Tok menyertakan *subtitle* / teks bergerak yang dibuat secara otomatis dalam aplikasi tujuan disediakan. Fitur ini adalah untuk mempermudah semua orang sehingga dengan mudah dapat mengakses atau menikmati video yang dibuat. Penggunaannya pun terbilang cukup mudah pengguna hanya perlu mengklik fitur "*Caption*" pada halaman penyuntingan video sebelum diunggah setelah itu, kata-kata yang diucapkan oleh kreator di dalam konten tersebut akan terbentuk secara otomatis dalam bentuk kalimat oleh aplikasi.

f. Penambahan musik

TikTok menyediakan fitur penambahan musik pada setiap konten atau video yang diunggah. Para pengguna juga tidak perlu merasa khawatir menggunakan musik tersebut, karena semua musik yang tersedia di aplikasi ini sudah mendapat izin dari pengguna sebelumnya, sehingga tidak akan dikenakan *copyright* atau hak cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

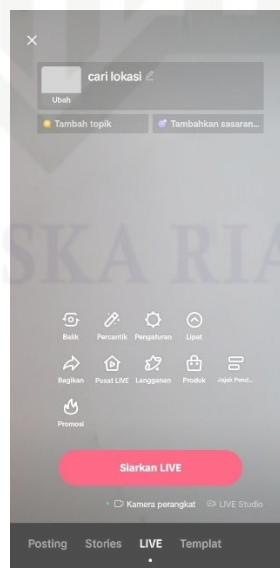
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.6 Fitur Penambahan Musik

g. *Live streaming*

TikTok juga memungkinkan pengguna melakukan video siaran langsung, yang menghubungkan kreator konten dan pengikutnya dapat berinteraksi secara real-time. Pengguna bahkan dapat mengirimkan hadiah atau *gift* kepada kreator konten saat mereka melakukan *live streaming video*.

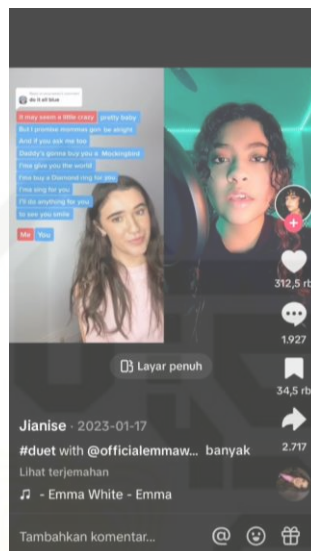


Gambar 2.7 Fitur *Live Streaming*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. **Duet**
 Pada fitur ini kita dapat membuat video bersebelahan dengan video creators lain. Sehingga kita seakan sedang berkolaborasi dengan creators lain karena layarnya terbagi menjadi dua.



Gambar 2.8 Fitur Duet

- i. **Stitch video**
 Fitur *stitch* ini memungkinkan kita dapat membuat video dari video creators lain. Video kita akan berada di akhir. Biasanya *stitch* digunakan untuk membuat reaction atau mengomentari video *creators* lain.
- j. **Pengaturan privasi**
 Saat pertama kali membuat akun, akun yang dibuat secara otomatis akan terset sebagai akun publik. Tapi jangan khawatir buat yang menginginkan video yang dibuat hanya untuk teman dekat kita bisa mengganti setelan akun menjadi akun privat. Tetapi dengan mengganti menjadi akun privat fitur-fitur inti yang membuat TikTok berbeda dengan aplikasi lainnya menjadi tidak dapat digunakan seperti fitur *stitch* dan *duet*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

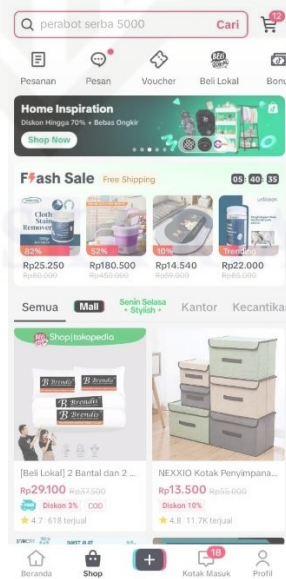
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.9 Fitur Pengaturan Privasi

k. Fitur berbelanja atau TikTok shop

Fitur ini ditambahkan oleh TikTok pada tahun 2021. Walau fitur ini sempat diberhentikan pada Oktober 2023, namun fitur ini kembali beroperasi pada Desember 2023. TikTok Shop merupakan fitur *social commerce* yang memungkinkan pengguna dan kreator untuk mempromosikan serta menjual produknya melalui TikTok. Selain untuk mempromosikan dan menjual produk, pengguna lainnya juga dapat berbelanja menggunakan fitur tersebut.



Gambar 2.10 Fitur TikTok Shop



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Macam-macam Konten yang Beredar di TikTok

Baru-baru ini, Tik Tok Indonesia membeberkan beberapa kategori video TikTok yang sering muncul di FYP/*for your page* (salah satu fitur semacam beranda untuk melihat video yang jumlah *viewers* dan *like* dengan jumlah banyak).

Berikut kategori konten TikTok yang paling banyak digemari para penggunanya:

1. Komedi

Orang Indonesia memang terkenal sebagai bangsa yang humoris, dan itu terlihat dari munculnya berbagai jenis konten komedi yang ada di TikTok mulai dari sketsa, parodi, sampai *stand-up comedy*.

2. Education

Konsep video edukasi yang memberikan pelajar Bahasa, kesehatan bahkan berita terkini, dan lain-lainnya juga sangat diminati tahun ini.

3. Komedi

Orang Indonesia memang terkenal sebagai bangsa yang humoris, dan itu terlihat dari munculnya berbagai jenis konten komedi yang ada di TikTok mulai dari sketsa, parodi, sampai *stand-up comedy*.

4. Education

Konsep video edukasi yang memberikan pelajar Bahasa, kesehatan bahkan berita terkini, dan lain-lainnya juga sangat diminati tahun ini.

5. Beauty

Menjadi trend sepanjang tahun 2023 ini konten paling banyak diminati itu adalah makeup di tiktok misalnya skincare dan makeup sangat populer. Konten yang berhubungan dengan hastag skincare ada 11 miliar, orang-orang sangat suka dengan kecantikan.

6. Talent

Kemampuan dan bakat para konten *creator* dalam pembuatan video serta kemampuan editing yang luar biasa sangat berguna dalam proses pembuatan video TikTok.

7. Food

Konten kuliner terutama memasak memang banyak digemari karena banyak orang memilih untuk masak sendiri di rumah.



C. Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok

Sebagai aplikasi yang mengasah kemampuan dan mengusir kebosanana, tentunya TikTok memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Adapun dampak Positif dalam penggunaan Aplikasi TikTok yaitu:

- a. Banyaknya edukasi baru dan luas yang didapatkan.
 Dengan menggunakan aplikasi Tiktok, setiap orangnya dapat banyak belajar hal baru dari konten yang berasal dari video pendek dan teks yang ditampilkan, sehingga orang yang malas untuk membaca teks panjang akan lebih tertarik untuk menyimak karena tampilan di Tiktok yang menarik dan ringkas.
- b. Tubuh menjadi banyak gerak.
 Aplikasi Tiktok yang kebanyakan kontennya adalah menari dan joget dengan iringan lagu, hal ini mengiringi setiap orang yang hanya dirumah selama masa pandemi menjadi rajin bergerak dan dapat menjadi media hiburan dan penghilang stress.
- c. Berkembangnya inovasi, pengetahuan, dan skill.
 Dalam pembuatan sebuah konten agar menarik dan banyak dilihat, dibutuhkan semangat kreatifitas dan inovasi yang dilatih dengan mempelajari dan mengembangkan skill. Hal ini dapat meningkatkan beragam skill dan inovasi. Saat ini setiap orangnya mulai berani untuk menunjukkan kemampuannya didalam konten Tiktok.
- d. Timbulnya semangat berkompetisi dan tampil didepan umum.
 Konten *challenge* yang ditampilkan membuat setiap orang ingin menampilkan hal yang terbaik untuk dilihat oleh khalayak luas. Hal ini menjadikan setiap orang akan berlomba-lomba menampilkan yang terbaik dalam segala hal.
- e. Menambah teman.
 Viralnya konten Tiktok yang dikerjakan akan berdampak kepada kehidupan sosial dan ekonomi yang dihasilkan, seperti bertambahnya teman akan menambah hubungan relasi setiap orang dan komunitas (Ahmad Fauzan, 2021).

Selain dampak positif yang mungkin terjadi akibat fenomena Tiktok, banyak juga dampak negatif dari penggunaan aplikasi Tiktok, yaitu:

- a. Adanya pemborosan waktu.
 Maraknya penggunaan Tiktok dapat mempengaruhi manajemen waktu oleh setiap orangnya bila tidak diatur secara baik. Banyak diantaranya terlalu berfokus kepada melihat dan membuat FYP (*For You Page*) atau konten yang selalu muncul di Tiktok, tanpa

memperhitungkan dan akan membuang waktu. Sehingga pekerjaan menjadi tertunda dan melupakan orang-orang yang ada di sekitar.

b. Timbulnya *hoax*.

Gaya bercerita dan informasi yang dibagikan setiap individu dalam aplikasi ini dapat dengan mudah menimbulkan *hoax* karena belum jelas sumber dan keabsahannya yang berakibat banyaknya informasi belum diketahui kebenarannya, banyak remaja bercerita tentang video yang ada di TikTok dengan teman - temannya tapi remaja tersebut tidak tahu sumber dan keabsahannya yang berakibat banyaknya informasi *hoax*.

c. Pemicu pembandingan kehidupan sosial dan ekonomi di masyarakat. Banyak remaja mengikuti gaya konten yang memperlihatkan perbedaan kehidupan sosial dan ekonomi menjadikan TikTok sebagai media untuk eksis dan memperlihatkan perbedaan status di masyarakat, yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial kepada beberapa orang.

Aplikasi yang belum ramah kepada kalangan anak dibawah umur. Konten yang beraneka ragam dan pengguna aplikasi TikTok dari berbagai kalangan, tidak terkecuali anak kecil, menimbulkan potensi kepada anak kecil untuk melihat konten vulgar dan berbau hedonisme di TikTok secara bebas yang belum sesuai dengan umur seperti joget seksi.

d. Menjadi sebuah media *bullying* dan sarkasme.

e. Banyak konten di TikTok menyajikan orang-orang yang saling berbalas kata-kata sarkasme untuk menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Konsep Operasional

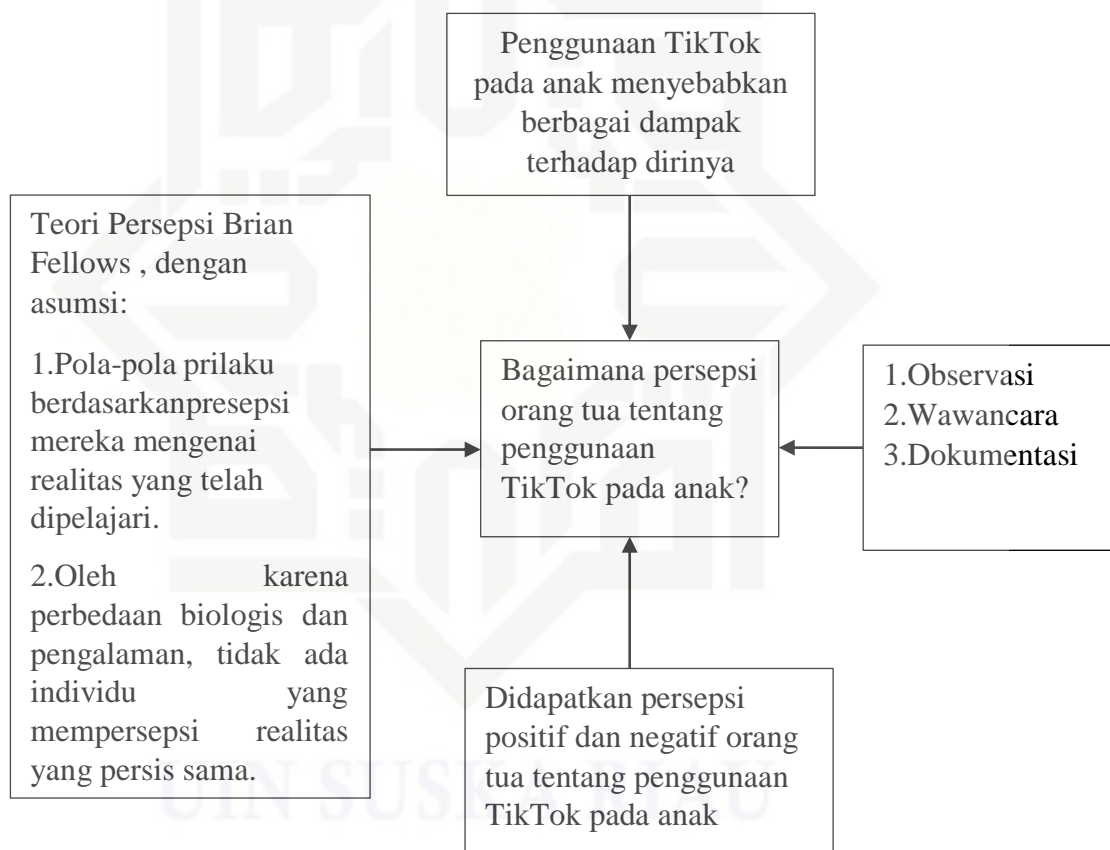
Variabel	Konsep Operasional
Persepsi Orang Tua	Respon/tanggapan Orang Tua terhadap anak-anak mereka yang menggunakan aplikasi TikTok.
Anak- anak pengguna TikTok	Anak-anak berusia 6-12 tahun yang menggunakan aplikasi TikTok.
TikTok	Aplikasi video berdurasi pendek sebagai media untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen lainnya. Dalam penelitian ini mencakup apa saja yang ditonton anak dan apa yang mereka lakukan melalui aplikasi TikTok

Tabel 2.1 Konsep Operasional



2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan suatu bentuk keseluruhan dari proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengkonsepkan alur operasional penelitian dalam bentuk kerangka berpikir sehingga mampu mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi orangtua terhadap anak-anak mereka yang menggunakan aplikasi TikTok.



Sumber : Teori Presepsi Brian Fellows

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan deskriptif artinya gambaran obyektivitas terhadap gejala yang tampak dan sebagainya yang ditangkap sesuai dengan yang sebenarnya. Metode deskriptif banyak digunakan untuk meneliti keberadaan sekelompok manusia atau obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Selanjutnya dideskripsikan, justru ada yang mengartikan secara rasional suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang telah terwujud atau yang sedang berlangsung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Lingkuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, pada bulan Desember 2023 sampai bulan Januari 2024.

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data utama (Primer) pada penelitian ini adalah melakukan wawancara mendalam tentang narasumber yaitu orangtua yang anak-anak mereka menggunakan tiktok dengan rata-rata umur 7-12 tahun.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari kantor Wali Nagari Lingkuang Aua Baru untuk mendapatkan data jumlah anak.

3.4 Informan Penelitian

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara sengaja atau berdasarkan pertimbangan tertentu terhadap karakteristik informan yang diinginkan. Informan pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak pengguna tiktok yang berusia 7-12 tahun. Pada lokasi ini ditemukan sebanyak 463 orang tua yang

memiliki anak berusia 7-12 tahun. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti telah mengumpulkan 12 informan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewees) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan didokumentasikan.

3.6 Validitas Data

Penelitian kualitatif validitas yang digunakan adalah triangulasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena untuk menguji keabsahan data dan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat statistik. Begitu pula materi kebenaran yang tidak diuji berdasarkan kebenaran alat, sehingga substansi kebenaran tergantung kepada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.



BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Nagari Lingkuang Aua

Nagari Lingkuang Aua baru adalah desa definitif yang terdiri dari dua Jorong yaitu Jorong Pasaman Baru dan Jorong Rimbo Janduang. Dengan keluarnya Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2017 tentang Penataan Desa, maka terbentuklah Nagari Lingkuang Aua Baru dan dilantiklah Pejabat wali Nagari Lingkuang Aua Baru, berdasarkan keputusan Bupati Pasaman Barat Nomor:188,45/ 380 / Bup-Pasbar-2017, tanggal 23 Mei 2017.

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Lingkuang Aua Baru adalah sebanyak 3.717 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.208 KK.

Mata pencaharian penduduk Nagari Lingkuang Aua Baru adalah sebagai berikut:

Mata Pencaharian	Jumlah
a.PNS/TNI/POLRI	15 Orang
b.Dokter	3 Orang
c.Petani	967 Orang
d.Perawat	6 Orang
e.Nelayan	3 Orang
f.Karyawan swasta	12 Orang
g.Lainnya	445 Orang

Tabel 4.1 Matapencaharian Masyarakat Nagari Lingkuang Aua Baru

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa petani adalah sumber mata pencaharian penduduk terbanyak di Nagari Lingkuang Aua Baru.

4.3 Keadaan Geografis

Nagari Lingkuang Aua Baru adalah sebuah Nagari di Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat yang terletak di sebelah utara Ibukota Kabupaten dengan luas wilayah 2.078 Ha², yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara	Nagari Persiapan Aia Gadang Timur, Nagari Persiapan Muara Kiawai Hilir, Nagari Persiapan Tinggam Harapan
Sebelah Selatan	Nagari Lingkuang Aua Induk dan Nagari Persiapan Lingkuang Aua

	Timur
Sebelah Barat	Nagari Persiapan Lingkuang Aua Koto Dalam, Nagari Persiapan Lingkuang Aua Barat dan Nagari Persiapan Aia Gadang Timur dan Nagari Aia Gadang Induk
Sebelah Timur	Nagari Persiapan Sukomananti Aua Kuniang, Nagari Aua Kuniang Induk dan Nagari Kajai Induk

Tabel 4.2 Batas Wilayah Lingkuang Aua Baru

Nagari Lingkuang Aua Baru memiliki ketinggian sekitar 40 meter diatas permukaan air laut (DPL).Nagari Lingkuang Aua Baru dengan curah hujan sebanyak 210 mm dalam jangka waktu 3-8 bulan dengan suhu udara 28°C s/d 33°C.

4.4 Pendidikan

Berdasarkan buku monografi Nagari Lingkuang Aua Baru didapatkan bahwa masyarakat Nagari Lingkuang Aua Baru dengan riwayat Pendidikan terakhir rata-rata adalah SMA diikuti dengan Sarjana, Diploma dan Pasca sarjana .Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Nagari Lingkuang Aua Baru yaitu 3 perpustakaan desa, 9 gedung PAUD/TK, 4 gedung SD, 1 gedung SMP, 1 gedung SMA dan 1 gedung Perguruan Tinggi. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di Nagari Lingkuang Aua Baru dapat dikatakan cukup baik dan juga didukung ole sarana dan prasarana yang ada di lokasi tersebut.

4.5 Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Nagari Lingkuang Aua Baru pada saat ini cukup baik. Untuk meningkatkan perekonomian, penduduk melakukannya melalui pertanian dan perdagangan serta memanfaatkan potensi yang ada di Nagari diantaranya melalui perkebunan sawit dan jagung. Usaha perkebunan tersebut bisa sedikit membantu dan mendorong perekonomian masyarakat kecil dan menengah.

4.6 Agama

Penduduk di Nagari Lingkuang Aua Baru mayoritas beragama islam dengan sarana dan prasarana yaitu tersedianya 10 Mesjid dan 6 Mushala.

4.7 Penggunaan Internet



Rata-rata penduduk di Lingkuang Aua Baru sudah mengenal dan menggunakan internet. Mereka sudah pandai dan mengerti menggunakan gadget dan teknologi lainnya.



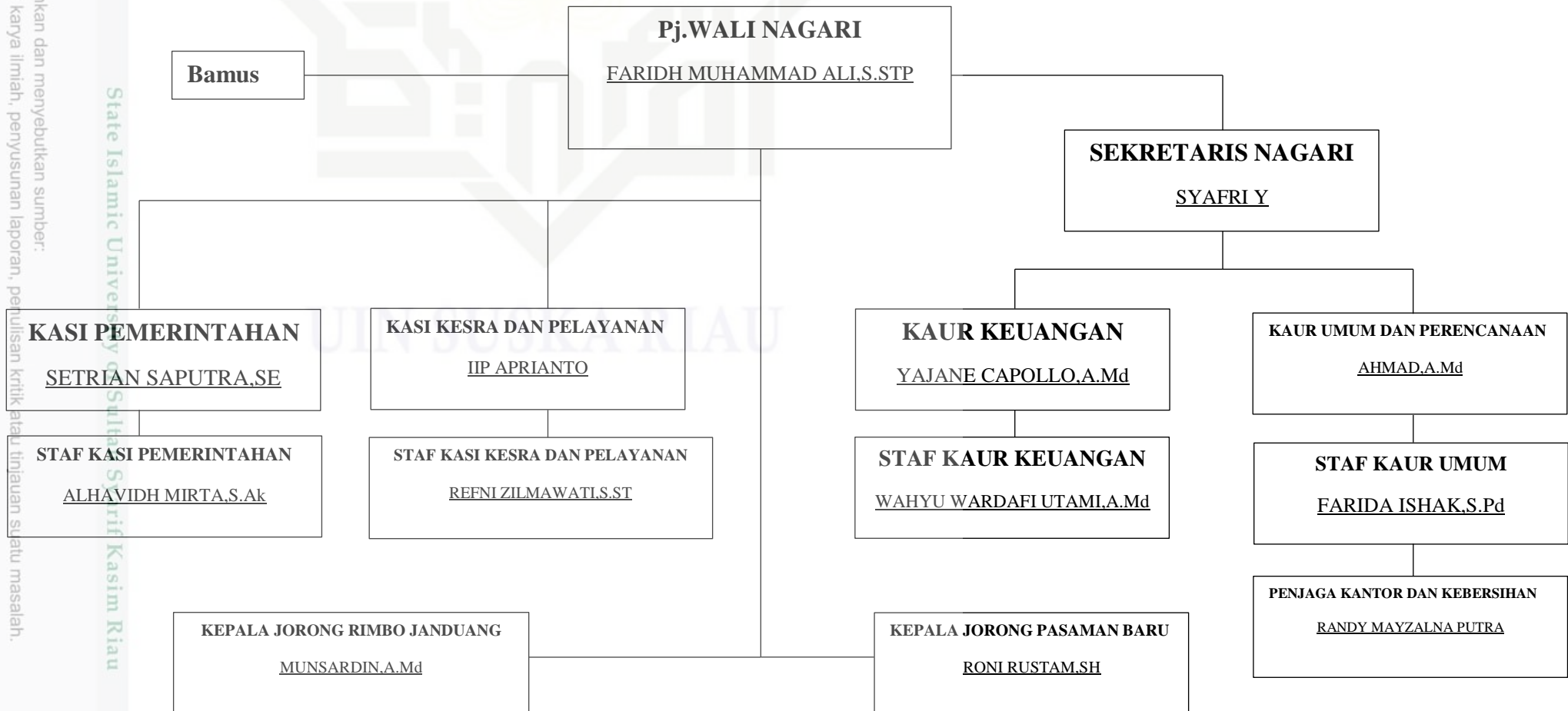
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.8 Struktur Pemerintahan

Perangkat Pemerintahan Nagari Lingkuang Aua Baru mengacu kepada UU No.60 tahun 2014 tentang Pemerintahan Nagari, dengan struktur pemerintahan sebagai berikut :



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Nagari Lingkuang Aua Baru, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Didapatkan persepsi positif dan negatif orang tua tentang penggunaan TikTok pada anak.
2. Persepsi positif yang didapatkan yaitu, TikTok sebagai sarana mengasah kreatifitas anak, sebagai wadah ilmu pengetahuan, dan sebagai sarana melatih kepercayaan diri anak.
3. Persepsi negatif yang didapatkan yaitu, TikTok membuat anak kecanduan dan sulit berinteraksi dengan sekitarnya, menggiring anak untuk melakukan tarian tidak senonoh, merusak moral anak, membuat anak tidur hingga larut malam yang berdampak pada kesehatan dan aktivitasnya, serta TikTok membuat anak susah mengontrol emosi dan susah apabila disuruh mengerjakan sesuatu.

6.2 Saran

1. Bagi Anak
Diharapkan kepada anak-anak untuk lebih bisa menggunakan media sosial khususnya TikTok dengan bijak agar dapat terhindar dari dampak negatif penggunaannya
2. Bagi Orang tua
Diharapkan kepada orang tua untuk tetap mengontrol dan mengawasi anak saat menggunakan media sosial agar anak tidak melalaikan kewajibannya, serta terhindar dari dampak negatif penggunaannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel dan jumlah sampel, agar didapatkan hasil yang lebih luas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Achiruddin Saleh, A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Sindereng Rappang: Aksara Timur.
- Ahmad Fauzan, H. d. (2021). Dampak Aplikasi TikTok pada Interaksi Sosial Remaja, Studi di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Universitas Widya Dharma Klaten*, 136.
- Akbar. (2018). *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Islam Negeri Kudus*.
- Akbar, R. F. (2018). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, 189-210.
- Annisa Nurintha Fitri, L. B. (2021). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kreativitas Media Sosial TikTok terhadap Kreatifitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 . *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 13, 37-46.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi TikTok Seru-seruan atau Kebodohan. *Jurnal Network Media*.
- Damayanti. (2017). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak* . Jakarta: EGC.
- Deriyanto, D. (2018). Persepsi Mahasiswa Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok. 77-83.
- Husni, R. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Ida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal dakwah Tabligh* 18, 115-126.
- Ikhwana, R. U. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Ilyas, A. N. (2020). Persepsi Mahasiswa dalam Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Mahasiswa Program Studi



Pendidikan Fisika Universitas Flores. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika* 4, 85-90.

- Krisnani, F. I. (2021). Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok : TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Journal*, 199.
- Mulyana, D. (2018). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Paulus, H. (2017). *Delinkuensi Anak Pemahaman dan Penanggulangannya*. Malang: Selaras.
- Putra, K. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Aplikasi TikTok Sebagai Media Menurunkan Tingkat Stres di Era Covid-19. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 67.
- Rahmadani, D. (2015). Persepsi Guru terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Pariaman. *Bahana Administrasi Pendidikan* 3.
- Safitri, C. B. (2021). Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Jurnal Pariwisata dan Budaya* 12, 65-71.
- Sahrul. (2021). Upaya Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Mal (Studi Kasus Baznas Kota Pare Pare). *Frontiers in Neuroscience*, 1-13.
- Silvia Oktalina, & Tomi Hendra. (2023). Persepsi Remaja Terhadap Konten Media Sosial Tiktok Di Jorong Batu Badinding Utara Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(1), 52–59. <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i1.420>
- Sintia, A., & Hartati, S. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak X dan Y di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2329–2334.
- Soenarto, M. Z. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 64.



- Tenia, H. (2023, 08 12). *Pengertian Media Sosial*. Retrieved from <https://www.kata.co.id/Pengertian/Media-Sosial/879>.
- Togi Prima Hasiholan, R. P. (2020). Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia untuk Mencegah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, 70-80.
- Utami, A. D. (2021). Aplikasi TikTok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat dan Memunculkan Dampak di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 40-47.
- Wartaekonomi. (n.d.). Retrieved from <https://wartaekonomi.co.id/read186408/aplikasi-tik-tok-dan-5-bahaya-yang-mengancam>
- Watie, E. D. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Journal The Messenger* 3.
- Widya Wardhani, U. S. (2016). Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Hunian Green Product. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 6.
- Wiryanto. (2020). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta: Bumi Aksara.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fikri Estiawan
 Tempat/tanggal lahir : Simpang Empat/ 26 Agustus 2001
 Alamat : Rimbo Janduang, Nagari Lingkuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat
 No.Telp/Hp : 085156849327
 Email : fikriestiawan007@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD N 24 PASAMAN	2014
2	MTsN SIMPANG EMPAT	2017
3	MAN 1 Kota Bukittinggi	2020
4	Prodi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau	2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

Pedoman pertanyaan wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut? Apa saja perubahan tersebut?
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?
7.	Apakah ada Batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Informan 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Iya saya tau aplikasi TikTok, isinya video-video itu kan.
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Yang saya tau isinya video musik-musik gitu, joget-joget, masak-masak,make up,gitu lah. Kan di TikTok banyak ya tarian-tarian atau cover dance gitu, kadang gerakannya ga sesuai buat anak kecil,orang-orang dewasa yang menari tarian tidak senonoh, hal ini bisa saja muncul kan di TikTok anak-anak. Apalagi sampai diperagakan oleh anak-anak yang masih kecil. Hal ini kan ga sesuai sama umur mereka, kadang emang menarik liat anak-anak kecil joget, tapi kalo udah melewati batas gitu kan ga sesuai dengan norma dan adat yang ada.
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial khususnya TikTok seperti saat sekarang ini?	Ya emang udah zamannya ya,buat saya ga apa apa main TikTok asalkan ingat waktu dan kewajibannya ga dilalaikan
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Iya,berdampak buat sekolah nya sih ya saya liat, jadi malas belajar, taunya main hp aja
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut?Apa saja perubahan tersebut?	Dulu dia suka ikutan bikin video joget-joget ini, jadi berubah centil gitu, tapi udah saya tegur, jangan gitu bikinnya, biasa biasa aja, alhamdulillah ga sampe yang berlebihan gitu perubahannya sekarang.
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Saya pernah liat anak saya lagi main TikTok terus lewat konten orang dewasa dengan tarian yang agak vulgar ya menurut saya, saya langsung ambil HP nya, beberapa waktu saya ga izinkan dia akses TikTok, saya suruh uninstall aplikasinya. Cuma sebentar sih, abis itu dia install lagi,tapi udah saya awasi dalam penggunaanya
7.	Apakah ada batasan waktu untuk	Iya, saya batasin waktunya, kalo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	pulang sekolah gab oleh langsung main hp dulu, saya pastikan dia sudah menyelesaikan tugasnya dulu, setelah itu baru saya izinkan main hp, itu juga 2-3 jam, terus pas malam setelah isya juga biasanya dikasih main hp sekitar satu jam.
--	--	---

Informan 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Setau saya TikTok itu aplikasi yang isinya video gitu
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Untuk kontennya saya ga begitu tau
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial khususnya TikTok seperti saat sekarang ini?	Menurut saya gapapa sih, asalkan ga berdampak jelek untuk anak
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Ga ada dampak yang terlihat juga di anak saya. Karena penggunaannya dibatasi, jadi anak saya ngga kecanduan
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut? Apa saja perubahan tersebut?	Ga ada perubahan yang terlihat, anak saya masih seperti biasa, sekolahnya juga lancar alhamdulillah
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten-konten di TikTok?	Saya ngga tau konten apa aja yang dia akses, jadi ya saya biarin aja buka aplikasinya, sejauh ini juga ga ada yang aneh-aneh
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Ngga dibatasi sih, tapi anak saya ngerti sendiri kapan waktunya selesai main hp, jadi ngga perlu saya batasin udah ngerti aja.

Informan 3 (Nikke Ariya)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Iya saya tau aplikasi TikTok, isinya video-video itu kan.
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten-konten apa saja yang tersedia di	Iya saya mengetahui konten-kontennya, cukup beragam, mulai dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	aplikasi tersebut?	konten hiburan hingga yang mencakup ilmu pengetahuan juga tersedia
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Menurut saya sih gapapa ya main TikTok tu ga masalah ya, anak saya main TikTok malah jadi banyak hobi, dari konten- konten yang dia tonton di TikTok jadi sering cobain hal hal baru, pernah nyobain bikin masakan masakan simpel, bikin kerajinan tangan dan lain-lain.
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Kayaknya ngasih dampak positif buat anak saya, jadi lebih banyak berkreasi dan mau mencoba hal baru. Menurut saya sih hal hal kayak gini gapapa ya, namanya juga anak anak, selagi ngga ganggu pelajaran saya mengizinkan sih, malah juga saya memfasilitasi anak saya untuk berkeaktifitas, misalnya minta dibelikan bahan makanan atau bahan untuk berkreasi lainnya
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut? Apa saja perubahan tersebut?	Perubahannya yang pertama jadi suka nyobain hal baru, yang awalnya dirumah cuma belajar, main, sekarang udah bisa berkreasi menciptakan sesuatu.
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Ngga, saya batasi dari konten konten dewasa, saya selalu ingatkan, di TikTok kan luas ya, konten yang muncul juga ngga bisa kita kendalikan, jadi saya ingatkan aja, kalo ketemu konten -konten yang ngga baik langsung diskip jangan dicari lebih lanjut juga.
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Anak saya juga dirumah walaupun udah dikasih hp sendiri tapi waktu menggunakannya juga dibatasi biar ga kecanduan. Saya batasi waktunya, kalo sehari tub oleh main hp nya 2-3 jam aja, setelah itu hp nya disimpan dulu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 4

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Aplikasi online yang isinya video-video
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Yang saya tau awalnya cuma konten joget-joget, tapi ternyata isinya luas juga ya, ada tentang ilmu pengetahuan juga.
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Mengakses TikTok selagi bermanfaat boleh aja, sejauh ini saya liat anak saya bermain TikTok ga macam-macam jadi saya ga melarang. Selagi untuk hal-hal yang bermanfaat saya mengizinkan anak saya untuk bermain TikTok. Se jauh ini saya pantau anak saya bermain TikTok untuk nambah ilmu pengetahuan, jadi ga masalah
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Dampak negatifnya sejauh ini ngga terlihat ya, tapi dampak positifnya ada, dia jadi lebih banyak tau, katanya taunya dari TikTok, banyak konten creator yang buat video video yang isinya ilmu pengetahuan, tentang pelajaran, dunia, penyakit, dll.
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut? Apa saja perubahan tersebut?	Perubahannya ngga ada sih.
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Konten yang diakses memang saya bebaskan, saya percaya anak saya mengaksesnya untuk hal hal bermanfaat.
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Ngga ada Batasan awaktu yang ditetapkan, tapi kalo udah kelamaan saya minta berhenti.

Informan 5

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Aplikasinya saya tau
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Konten nyanyi, joget, masak-masak, komedi juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Saya agak kurang setuju dengan penggunaannya pada anak-anak karena memberikan dampak negatif terhadap mereka
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Gara-gara TikTok anak saya lebih suka main HP dirumah, diajak pergi ke rumah saudara ngga mau, lebih mau tinggal dirumah, kalo dirumah biasanya main HP, kalo main HP yang diakses biasanya ya TikTok. Semenjak main TikTok jadi jarang berinteraksi sama lingkungan, sama dunia nyatanya lah.
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut? Apa saja perubahan tersebut?	Perubahannya yang awalnya suka ngumpul sama orang-orang sekarang lebih suka menyendiri, lebih senang main hp, jadi pemalas juga kalo disuruh belajar.
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten-konten di TikTok?	Kontennya saya bebaskan saya ga terlalu memperhatikan apa saja yang dia akses, karena kesibukan juga
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Ngga ada dibatasi sih, masih semaunya dia

Informan 6

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Saya tau dan kebetulan juga punya
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Konten make up, joget-joget, prank, cover lagu, makanan, video lucu, masak masak, dll
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Menurut saya gapapa sih, selagi penggunaanya masih dalam pengawasan dan kontrol dari orang tua. Saya kan juga scroll TikTok, jadi sedikit banyak juga tau apa konten yang muncul di TikTok. Kadang di TikTok muncul konten wanita berpakaian seksi dan terbuka, anak-anak yang melihatnya bisa terpengaruh dan mau mengikuti hal tersebut padahal tidak sesuai dengan usia mereka, belum lagi konten-konten prank yang belakangan viral dengan slogan “tapi boong”, mereka menganggap semua bercandaan hingga membuat candaan hal-hal yang seharusnya serius. Kalo ngga dalam pengawasan kan anak-anak jadi mau mencontoh atau mencoba apa yang mereka lihat.
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Dampaknya jadi susah diajak ngomong serius, gara gara kebanyakan nonton konten prank itu kayaknya, pas saya lagi serius malah diajak bercanda.
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut? Apa saja perubahan tersebut?	Perubahannya jadi jarang mau diajak kumpul keluar rumah, lebih mau dirumah, kayaknya lebih nyaman main dengan hp nya dari pada diajak bersosialisasi keluar rumah.
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Konten yang diakses sebenarnya ngga dibebaskan, saya selalu bilangin, kalo ada konten yang ngga baik jangan ditiru, kadang juga saya pantau kalo dia lagi scroll TikTok
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Batasan waktu kalo di hari sekolah aja, maksimal main hp nya 2 jam, tapi kalo sabtu sama minggu ga dibatasi.



Informan 7

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Aplikasi yang berisi video itu, iya saya tau
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Saya pernah liat, ada konten positif tapi ada yang negatif juga menurut saya, ada konten tentang alam, makanan, masakan, informasi, joget-joget, game, dll
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Saya agak gimana gitu ya dengan kehadiran aplikasi ini, karena konten yang ada tu sangat luas, cara mengaksesnya juga mudah, anak-anak bisa dengan mudah melihatnya, padahal kalo nanti tiba tiba muncul konten yang tidak seharusnya dilihat anak anak kan bahaya. TikTok banyak konten tarian tidak senonoh dan berlawanan dengan agama, saya melihatnya sedih, konten-konten menari dengan gerakan tidak senonoh dan terkadang menggunakan pakaian terbuka, ditonton oleh anak-anak kan ngga pantas, saya menyayangkan hal itu sih
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Buat anak saya tidak ada dampak yang jelek ya, karena tiap penggunaannya selalu dalam pengawasan saya atau ibunya, aplikasi tersebut juga diakses nya dari hp saya
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut? Apa saja perubahan tersebut?	Ga ada perubahan serius pada anak saya, paling kalo disuruh suka nanti-nanti, tapi tiap kali begitu saya ambil dulu hp nya, jadi ngga begitu ada perubahan sih, anak saya masih dalam pengawasan saya
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Kontennya tidak dibebaskan, karena tadi saya bilang mengaksesnya menggunakan hp saya dan dalam pengawasan saya juga
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Ada, paling kalo buka aplikasi TikTok cuma 30 menit sampe 1 jam saja paling lama, biar ngga kecanduan, itupun juga ngga tiap hari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 8

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Tau, aplikasi scroll video-video
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Konten yang saya tau, video joget-joget,wisata,video lucu,masakan masak gitu ya
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Saya kurang setuju sih kalo diakses sama anak-anak, soalnya terlalu luas,takutnya ngga aman
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Dampaknya ke fisiknya, karena terlalu lama akses aplikasi itu, sampe larut malam, jadinya badannya suka lemes, ya gimana ngga lemes ya, kurang tidur gitu, jadi gampang terserang penyakit.
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut?Apa saja perubahan tersebut?	Anak-anak kalo candu sama sesuatu bisa betah berjam-jam, anak saya kan pagi sampe siang sekolah, sorenya dia ngaji, kalo udah malam mulai tu fokus sama HP nya, scroll TikTok sampe malam, udah ditegur tapi suka ngeyel, bisa tu dia scroll TikTok sampe tengah malam, besoknya sekolah jadi ga semangat, gara-gara malamnya begadang sambil lihat layar handphone, paginya langsung ga enak badan. Perubahan lainnya tu, suka berdiam diri di kamarnya, lebih suka dikamar daripada main keluar atau ngumpul sama keluarga gitu.
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Konten yang diakses ya saya bebaskan karena ga terlalu saya pantau, tapi saya selalu nanya, nonton apa disana, ya dia bilang nonton game, sama kartun kesukaan dia
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Batasan waktu sebenarnya ada, tapi ya ngga diturutin sama dia, tetap aja main hp tu sampe tengah malam kadang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 9

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Saya tau aplikasi TikTok, bisa buat bikin video dan nonton video yang diupload orang lain juga
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Kontennya banyak, ada mukbang, joget-joget, konten prank juga pernah saya liat
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Selagi masih dalam batas normal saya setuju saja aplikasi ini digunakan oleh anak-anak, tapi harus dalam pengawasan
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Gara-gara terlalu sering main TikTok, scroll aplikasi terlalu lama, kan radiasi hp nya sampe ke mata, berdampak ke kesehatan anak saya, matanya jadi susah ngeliat, sekarang udah pake kaca mata.
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut? Apa saja perubahan tersebut?	Mungkin karena faktor matanya yang udah minus itu, waktu baru tau, nilai nya turun, katanya susah liat papan tulis di sekolah, jadinya prestasinya menurun. Perubahan lainnya jadi pemalas, susah disuruh belajar, keasikan main TikTok
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Konten yang diakses saya bebaskan, karena saya ga bisa selalu pantau dia main hp, saya kan kerja, dirumah juga ngga ada yang bisa selalu awasi
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Batasan waktunya ngga ada, paling kalo saya atau ayahnya ada dirumah, kalo kita liat udah kelamaan main hp, saya tegur.

Informan 10

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Saya tau aplikasi TikTok, saya pernah mengaksesnya
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Banyak ya kontennya, ada video lucu, kejadian yang lagi viral, makanan, info tentang dunia, luas si kontennya.
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Saya menyikapi aplikasi tersebut sebagai media hiburan dan informasi yang cukup aman diakses oleh anak anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Kalo buat anak saya,sejauh ini yang saya liat TikTok membawa dampak positif buat anak saya, jadi pemberani sekarang.
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut?Apa saja perubahan tersebut?	Semenjak main TikTok anak saya jadi lebih percaya diri, dulu tu suka malu-malu kalo diminta tunjukin bakatnya didepan umum, tapi sekarang jadi lebih percaya diri, karena sering mengikuti konten-konten di TikTok mungkin ya, rajin bikin video di TikTok jadi lebih berani menunjukkan kemampuannya,karena lebih sering berinteraksi dengan kamera juga,jadi lebih percaya diri
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Konten yang diakses tentu saya batasi ya, kalo scroll TikTok selalu dalam pengawasan saya, kalo tiba tiba muncul konten yang sekiranya membawa pengaruh negatif pasti langsung saya ambil dulu hp nya, lalu saya berikan pengarahan.
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Karena setiap buka TikTok selalu dalam pengawasan saya, waktunya juga saya batasi, maksimal 3 jam lah dia megang hp, disitu dia bisa bagi untuk buka aplikasi TikTok atau aplikasi lainnya.



Informan 11

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Iya saya tau aplikasi TikTok, saya juga install di hp saya.
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Yang saya tau ada konten nyanyi,joget, masak masak, make up, info info kesehatan juga saya pernah liat.
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Saya agak ga suka aja karena membawa pengaruh buruk untuk anak
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	Iya ada dampaknya sih buat anak saya, dampaknya dia tu jadi mudah marah gitu,
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut?Apa saja perubahan tersebut?	Karena keasyikan main TikTok anak saya jadi mudah marah, kalo saya mau suruh ngerjain sesuatu atau bantu-bantu saya, dipanggil ga datang-datang, pas dicek ke kamarnya ternyata lagi buat video TikTok atau main-main TikTok, kalo dia udah begitu saya juga kesal, boleh main TikTok tapi kalo diminta tolong maunya langsung ditolong aja gitu. Hal kayak gini udah sering saya temui,dipanggil ga nyaut, tiap dicek pasti main handphone, kalo udah main handphone ya pasti main TikTok
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Iya, ga terlalu saya perhatikan dia akses konten apa aja
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Ada batasan waktunya, dulu masih saya bebaskan mainnya mau kapan aja, tapi setelah dia suka marah-marah sama susah diminta bantuan tu, saya batasin main hp nya cuma Sabtu sama Minggu.

Informan 12

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Aplikasi TikTok?	Iya saya tau aplikasi TikTok, isinya video-video itu kan.
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui konten apa saja yang tersedia di aplikasi tersebut?	Ga tau konten apa aja yang tersedia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perkembangan media sosial seperti saat sekarang ini?	Kalo saya kurang setuju sih dengan TikTok ini, anak saya semenjak mengenal TikTok jadi kecanduan sampe lupa waktu.
4.	Apakah aplikasi tersebut memberikan dampak terhadap anak Bapak/Ibu?	TikTok bikin anak saya jadi kecanduan sampe ga ingat waktu. Pulang sekolah kadang yang dicari langsung HP nya, sangat disayangkan sih kalo udah ada efek kecanduan gini, pulang sekolah TikTok. . Kadang kalo dipanggil buat minta tolong sesuatu juga kadang suka kesal dan marah karena lagi buat TikTok katanya.
5.	Adakah perubahan yang dialami oleh anak ibu semenjak menggunakan aplikasi tersebut? Apa saja perubahan tersebut?	Perubahannya si sekarang jadi pemalas, disuruh-suruh udah susah. Jadi sering ngelawan. Dulu juga sebelum main TikTok sering main-main sama temannya diluar, main sepeda atau lari-larian. Sekarang jadi jarang keluar rumah, kalo pun temannya datang itu juga megang hp masing-masing, ga ada ngumpul ngumpul diluar sambal cerita-cerita seperti dulu lagi.
6.	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak Bapak/Ibu dalam mengakses konten konten di TikTok?	Saya ga terlalu tau konten yang ada di TikTok, jadi saya ga tau konten apa yang dia akses, jadi ya saya biarin aja.
7.	Apakah ada batasan waktu untuk anak Bapak/Ibu dalam mengakses TikTok?	Batasan waktu ngga ada, tapi kalo udah kelamaan dipaksa berhenti aja, saya ambil hp nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumurkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara dengan Informan





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumurkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU